

**STRATEGI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA
LEBANI KECAMATAN BELOPA UTARA
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

Nurul Asni

NIM: 16 0103 0063

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

**STRATEGI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA
LEBANI KECAMATAN BELOPA UTARA
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

Nurul Asni

NIM: 16 0103 0063

Pembimbing

- 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.**
- 2. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Asni
NIM : 16 0103 0063
Program Studi : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau diaplikasi dari tulisan/karya orang lain saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sebelumnya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Nurul Asni.

16.0102.0006

IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab. Luwu yang ditulis oleh Nurul Asni. NIM 16 0103 0063, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunqasyah pada hari Senin 30 November 2020 bertepatan dengan 15 Rabiul Akhir 1442 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S. Sos.

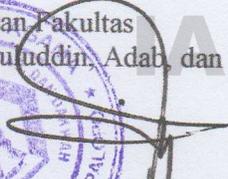
Palopo, 10 Desember 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos. I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Efendi P, M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr.H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos. I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004



Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP. 19790525 200901 1 018



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ. (أما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab. Luwu”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang bimbingan konseling islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo. Beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.

3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku ketua prodi serta Dosen Penasehat Akademik Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I selaku pembimbing I dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Efendi P, M.Sos.I selaku penguji I dan Dr.H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.i selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Ketua LDII Desa Lebani, Pembina LDII, beserta guru mengaji, dan remaja mesjid yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Andi Marsum Pasau dan ibu Dartinil, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku,

sepupu-sepupuku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. menggumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Aamiin.

10. Terimakasih kepada teman-teman mahasiswa Program studi Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas BKI.B) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuanganku, Rahun, Kardina, Hartawati, Suci Ramadhani, Jafarudding dan Adrian yang senantiasa mensupport peneliti untuk sampai pada tahap ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah swt. senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya.

Aamiin

Palopo, 10 Desember 2020

Penulis

IAIN PALOPO

Nurul Asni

Nim: 16 0103 0063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	-	-
	Ba'	B	Be
	Ta'	T	Te
	a'		Es dengan titik di atas
	Jim	J	Je
	a'		Ha dengan titik di bawah
	Kha	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
	al		Zet dengan titik di atas
	Ra'	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Esdan ye
	ad		Es dengan titik di bawah
	a		De dengan titik di bawah
	a		Te dengan titik di bawah
	a		Zet dengan titik di bawah
	'Ain	'	Koma terbalik di atas
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Fa
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
	Ha'	H	Ha
	Hamzah	'	Apostrof
	Ya'	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *hauLa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتٌ : m ta
 رَمِي : r m
 قَيْلٌ : q la
 يَمُوتٌ : yam tu

4. *T marb tah*

Transliterasi untuk *t ' marb tah* ada dua, yaitu *t ' marb tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkant *' marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t ' marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ' marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atf l</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ	: <i>al-mad nah al-f dilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasyd d*)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا	: <i>rabban</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjain</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِيمُ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi .

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Al (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arab (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسُفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bil du</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'mur na</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur' n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba' n al-Naw w

Ris lah fi Ri' yah al-Maslahah

9. Lafz al-Jal lah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *bill h* دَيْنُ اللَّهِ *d null h*

Adapun *t 'marb tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jal lah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum f rahmatill h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Muhammadun ill ras l

Inna awwala baitin wudi'a linn si lallaz bi Bakkata mub rakan

Syahru Ramad n al-laz unzila f hi al-Qur n

Nas r al-D n al-T s

Nasr H mid Ab Zayd

Al-T f

Al-Maslahah f al-Tasyr ' al-Isl m

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Ab (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

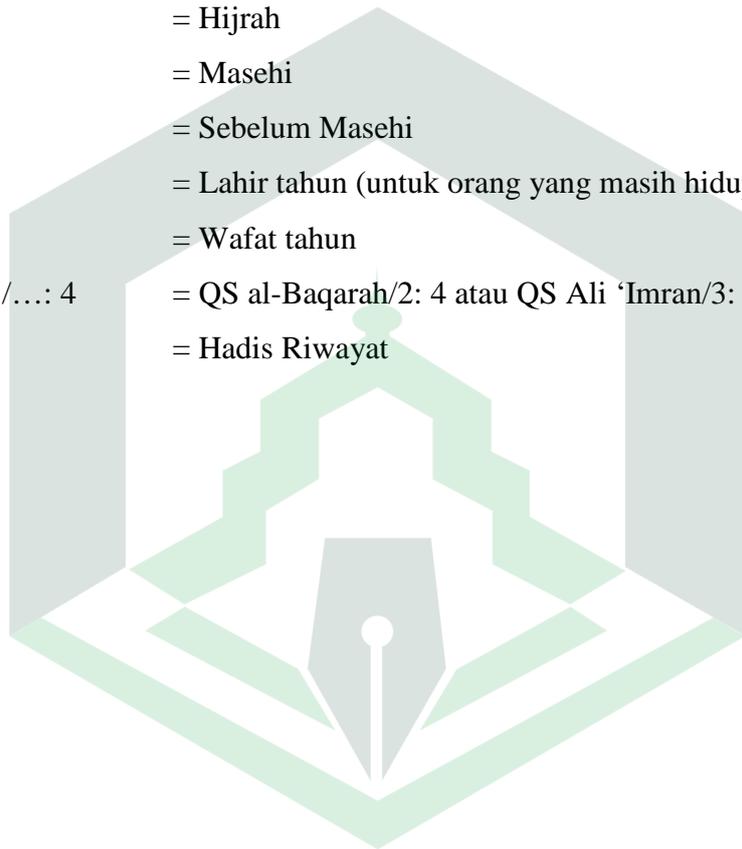
Ab al-Wal d Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Ab al-Wal d Muhammad (bukan: Rusyd, Ab al-Wal d Muhammad Ibnu)

Nasr H mid Ab Za d, ditulis menjadi: Ab Za d, Nasr H mid (bukan, Za d Nasr H mid Ab)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR ISTILAH	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Strategi	12
2. Dakwah	13
3. Strategi Dakwah	14
4. Pembinaan Akhlak	14
5. Remaja.....	16
C. Kerangka pikir.....	17

BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
B. Fokus Penelitian	20
C. Definisi Istilah.....	20
D. Desain Penelitian	22
E. Data dan Sumber Data	22
F. Instrument Penelitian	23
G. Teknik Pengumpulan Data	24
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	26
I. Teknik Analisis Data	28
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	32
A. Deskripsi Data.....	32
B. Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP.....	58
A. Simpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Nahl/16:125	1
Kutipan Ayat 2 QS Al-Nisa/4:9	3



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Lebani	33
Tabel 4.2 Daftar Nama Informan	40
Tabel 4.3 Pemberian Catatan Pada Hasil Wawancara	41
Tabel 4.4 Pengembangan Catatan Awal (koding).....	41
Tabel 4.5 Menentukan Hubungan Antara Subtema menjadi Tema	42
Tabel 4.6 Tema Indukdan Super-ordinat	43
Tabel 4.7Rangkuman Wawancara	44



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 18



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Riwayat Hidup Penulis



IAIN PALOPO

DAFTAR ISTILAH

- Muballigh : Sebutan bagi laki-laki yang menyampaikan ilmu agama kepada orang lain
- Muballighat : Sebutan bagi perempuan yang menyampaikan ilmu agama kepada orang lain



IAIN PALOPO

ABSTRAK

NURUL ASNI, 2020. *“Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab. Luwu”*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Baso Hasyim dan Amrul Aysar Ahsan.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab. Luwu. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui strategi yang digunakan LDII terhadap pembinaan akhlak remaja di Desa Lebani, Untuk mengetahui hambatan dan solusi LDII terhadap pembinaan akhlak remaja di Desa Lebani. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari 6 informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kreabilitas dengan teknik triangulasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis IPA (Interpretative Phenomenological Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Strategi yang digunakan LDII terhadap pembinaan akhlak remaja di desa lebani menggunakan dua strategi yaitu tri sukses yang artinya sukses berilmu sampai faqih, kemudian berakhlak karimah dan juga mandiri. 6 tabiat luhur artinya budi pekerti mulia yang terdiri dari rukun, kompak, kerjasama yang baik, jujur, amanah, kerja keras lagi hemat (mujhid muzhid). 2. Hambatan dan solusi LDII terhadap pembinaan akhlak remaja di desa lebani, yaitu: a. hambatan, Adanya santri yang bermalasan mengikuti pengajian, Ketika musim hujan tiba, remaja yang hadir sedikit. Mereka lebih memilih mengaji di rumah ketika hujan turun, Guru mengaji yang kurang menarik sehingga santri terkadang mengantuk, Adanya santri yang suka bermain gadget, b. Solusi LDII terhadap pembinaan akhlak remaja Meminta bantuan orang tua untuk memberi motivasi kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan LDII, Mengganti guru mengaji yang lebih muda, Pemberian nasehat secara berkala, Mengirim santri untuk mengikuti pemondokan di LDII pusat yang tepatnya berada di Jawa/Kediri.

Kata Kunci : LDII, Pembinaan Akhlak , Remaja, Strategi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah yang artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, menyebarkan prinsip-prinsip islam¹. Maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan². Al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan istilah *Ahsanu Qa lan*. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi tertinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.

Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam QS al-Nahl/16:125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk ” (QS al-Nahl: 125).³

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar setiap individu menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang

¹M, Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al Amjrn Press, 1997), h. 8

²Didin Hafiduddin, M.Sc, *Dakwah Aktual*,(Cet. III; Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 76

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 281

manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran.

Hakikatnya dalam pelaksanaan dakwah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dakwah secara langsung telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Dalam menjalani dakwahnya berinteraksi langsung melalui perkataan dan perilaku yang menjadi teladan. Dakwah dapat dilakukan diberbagai media cetak, elektronik, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan atau organisasi.

Organisasi dan lembaga merupakan salah satu sarana dalam pelaksanaan aktivitas dakwah, dalam hal ini organisasi/lembaga yang berperan adalah organisasi dakwah/lembaga dakwah. Peran organisasi dan lembaga dakwah dalam melaksanakan dakwah lebih mengajak seseorang pada tindakan yang nyata melalui media dakwah sehingga aktivitas dakwah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Aktivitas tersebut berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti pendidikan non-formal, hingga kegiatan sosial keagamaan dan berbagai kegiatan lainnya yang dapat bermanfaat bagi remaja dan orang tua terlebih dalam hal meningkatkan akhlak dan keimanan.

Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat untuk mewujudkan dakwah Islam yang sejuk, rukun, damai dan terbuka untuk semua pihak. Strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi dalam organisasi sangat penting, karena tanpa strategi dalam mengelolah organisasi maka seolah-olah organisasi tersebut melangkah dalam

ketidakpastian. Strategi merupakan factor internal yang penting untuk dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Dakwah juga merupakan wadah sekaligus merupakan sektor terpenting dalam pembentukan pemuda-pemuda Islam sebagai *agent of the change* penyebarluasan Islam. Di dalamnya terdapat sebuah proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup (akhlak) manusia dengan berlandaskan kepada ketentuan Allah swt dan Rasulullah saw.⁴ LDII sebagai sebuah organisasi yang bergerak dibidang dakwah dalam operasionalisasi aktifitasnya menerapkan strategi tertentu yang akan dibahas lebih lanjut di bab 4.

Melihat realita sekarang ini dimana banyak remaja yang terjerumus kedalam perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan mereka, seperti terjerumus ke dalam minuman keras, perjudian, menonton film porno, mengkonsumsi narkoba, tidak patuh atau melawan orang tua, dan bahkan tidakk tahu sopan santun dalam kehidupan. Disinilah pentingnya peran lembaga dakwah untuk melakukan dakwah di kalangan remaja dalam mengembangkan dakwah islam yang bertujuan untuk membekali remaja generasi muda dengan pemahaman terhadap agama yang dapat berpengaruh bagi sikap dan tingkah laku mereka dalam kesehariannya agar para remaja tidak terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan tersebut. Terlebih lagi Allah swt telah mengingatkan dalam QS al-Nisa/4:9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

⁴Hamzah, *Publistik Ya' cub dan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1986), h.9

Terjemahnya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(QS al-Nisa/4:9)”⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perlu kiranya dalam melakukan dakwah Islam untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada para remaja sehingga memiliki pengetahuan keagamaan yang baik untuk menjadi bekalnya dalam menghadapi era modernisasi dan mampu berkhlak yang baik dalam kehidupannya. Sebagaimana anjuran Rasulullah saw bahwa di antara nasihatnya yang paling berharga adalah anjuran untuk menghiasi diri dengan akhlak mulia.⁶

Aktivitas dakwah yang baik akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan sebaliknya aktivitas dakwah yang kurang baik akan berakibat pada kemunduran agama, sehubungan dengan adanya hubungan timbal balik seperti itu, sebagaimana halnya yang terjadi pada setiap remaja, maka remaja Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Desa Lebani juga memiliki perilaku atau akhlak yang berbeda-beda bagi setiap individu, ada anak yang nakal begitupun sebaliknya. Oleh karena itu LDII di Desa Lebani memberikan fasilitas seperti mesjid, TPA dan lapangan untuk bermain demi meningkatkan akhlak remaja. LDII mulai eksis di desa lebani sejak tahun 2013 karena pada saat itu pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) setiap bulan ramadhan seluruh siswa diberi “Buku Kegiatan

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*.(Jakarta: Pustaka Al Mubin, 2014), h. 125

⁶Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari & Musli*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 9

Ramadhan” di mana buku tersebut di isi selama bulan ramadhan. Salah satu kegiatan dalam buku tersebut adalah I’tikaf, para pelajar berlomba-lomba untuk ke mesjid mengadakan sholat isya dan tarawih berjamaah, di susul oleh kegiatan I’tikaf yang dimulai dari pukul 23.00-02.30 WITA. Masjid yang melaksanakan kegiatan I’tikaf ini hanya satu di desa lebani yaitu mesjid LDII, dari situlah LDII mulai eksis dikalangan remaja maupun dimasyarakat sekitar.

Perilaku warga LDII dalam hidup bermasyarakat selalu mengedepankan kerukunan, kekompakan, dan kerjasama yang baik sesama umat manusia, dalam menjalankan syari’at islam misalnya tertib shalat wajib berjamaah, konsisten menutup aurat, paham halal dan haram serta paham perbuatan yang bernilai pahala dan perbuatan berbuat dosa. Lain halnya dengan remaja LDII desa Lebani, sebagian remaja ada yang tidak melaksanakan shalat wajib dan menyia-nyiakan waktunya bermain gadget, dimana perbuatan tersebut tidaklah mendatangkan pahala. Maka disinilah pentingnya strategi pembinaan untuk memberi pemahaman kepada remaja mengenai ilmu agama (islam) yang bersumber dari al-Qur’an dan hadis untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah dan memberikan pembekalan kemandirian sehingga LDII berharap akan banyak lahir intelektual-intelektual yang religius.

Bentuk strategi yang digunakan LDII dalam meningkatkan akhlak remaja adalah strategi dakwah berkarakter sedangkan metode dakwah yang digunakan LDII terhadap pembinaan akhlak remaja adalah metode baca tulis Qur’an dan Hadits serta pemberian nasehat, dimana setiap remaja berkewajiban mengikuti

setiap kegiatan pengajian baik pengajian yang dilakukan setiap hari maupun kegiatan pengajian gabungan.

Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan LDII yang aktivitas dakwahnya didasarkan kepada kemampuan peneliti dalam menjangkaunya seperti domisili peneliti yang relative dekat dengan pusat kegiatan LDII, peneliti mengenal beberapa pengurus sehingga nantinya akan memudahkan penelitian, remaja sebagai subjek penelitian sudah sangat familiar bagi peneliti karena sering dijadikan tugas *papers* di bangku perkuliahan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya sebuah lembaga non-formal yang harus memiliki suatu strategi untuk memberikan pemahaman atau contoh yang baik kepada para remaja, agar mereka dapat menjadi pribadi yang baik berakhlak mulia, sopan santun, taat kepada orang tua, menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi larangannya serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Hal ini yang membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai: “Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, keluasan cakupan penelitian dibatasi dengan pembatasan lokasi, yakni:

1. Penelitian ini dibatasi lokasinya, hanya pada LDII Desa Lebani Kec. Belopa Utara.

2. Penelitian ini dibatasi lingkup penelitiannya hanya pada strategi lembaga dakwah terhadap pembinaan akhlak remaja.
3. Penelitian ini dibatasi pada subjek penelitian yaitu Ketua LDII, Pembina, dan Guru Mengaji.
4. Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu terjadinya krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas .

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab.Luwu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi lembaga dakwah islam indonesia (LDII) terhadap pembinaan akhlak remaja di Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana hambatan dan solusi dalam melaksanakan strategi lembaga dakwah islam Indonesia (LDII) terhadap pembinaan akhlak remaja di Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan lembaga dakwah islam Indonesia (LDII) terhadap pembinaan akhlak remaja di Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dan solusi dalam melaksanakan strategi lembaga dakwah islam Indonesia (LDII) terhadap pembinaan akhlak remaja di Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
Dapat dipergunakan untuk memberikan informasi hasil penelitian terhadap peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan strategi dakwah terhadap pembinaan akhlak remaja.
2. Secara Praktis
Dalam penelitian ini manfaat praktisnya adalah memberikan informasi kepada pihak kampus mengenai strategi dakwah terhadap pembinaan akhlak remaja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah untuk mengetahui kaitannya dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya oleh kalangan akademis. Hal ini untuk menentukan letak persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang pernah ada sebelumnya. Untuk melengkapi isi sebagai perbandingan penelitian, peneliti melihat ada persamaan dan perbedaan dalam judul yang peneliti gunakan untuk diteliti, diantaranya:

1. Penelitian oleh Putri Alit Pamungkas Nim. 1401036024, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019, tentang Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Semarang Barat.

Persamaan dan perbedaan : Dalam penelitian Putri Alit Pamungkas ini membahas tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh lembaga dakwah Islam Indonesia di kecamatan Semarang Barat. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini, putri hanya membahas bagaimana strateginya saja sedangkan peneliti lebih kepada bagaimana cara pembinaan akhlak.

2. Penelitian oleh Beni Antoni NPM. 1670131018, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, tentang Aktivitas Dakwah Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di SMA Al-Azhar 3 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

Persamaan dan perbedaan : Pada penelitian Beni Antoni membahas tentang pembinaan akhlak dan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek. Beni mengambil objek di sekolah SMA Al-Azhar sedangkan peneliti mengambil objek di salah satu LDII yang berada di desa Lebani.

3. Penelitian oleh Miss Rahanee seree NIM 131311071, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015, tentang Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Far'ul As-Saulati Al-Alawi Mayo Patani Selatan Thailand).

Persamaan dan perbedaan : persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai strategi lembaga dakwah dalam membentuk karakter/akhlak remaja. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian

4. Penelitian oleh Nisaul Hasana NIM. 121660017, Institut Agama Islam Negeri Palopo 2016, tentang Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo.

Persamaan dan perbedaan : Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai strategi dakwah dan perbedaannya terletak pada fokus penelitian serta objek dan lokasi berbeda.

IAIN PALOPO

Persamaan dan perbedaan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Putri Alit Pamungkas, Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Semarang Barat.	Putri Alit Pamungkas membahas tentang bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh lembaga dakwah islam Indonesia di kecamatan Semarang Barat. Penelitian Kualitatif.	Putri hanya membahas bagaimana strateginya saja sedangkan peneliti lebih kepada bagaimana cara pembinaan akhlak dengan menggunakan sebuah organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Lokasi dan subjek penelitian berbeda.
2.	Beni Antoni, Aktivitas Dakwah Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di SMA Al-Azhar 3 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.	Beni Antoni membahas tentang bagaimana aktivitas dakwah islam dalam pembinaan akhlak. Dan peneliti juga membahas tentang pembinaan akhlak. Penelitian kualitatif.	Beni Antoni membahas tentang aktifitas dakwah sedangkan peneliti membahas tentang strategi dakwah. Lokasi dan subjek penelitian berbeda.
3.	Miss Rahanee seree, Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Far'ul As-Saulati Al-Alawi Mayo Patani Selatan Thailand).	Rahane membahas tentang strategi dakwah sedangkan peneliti juga membahas tentang strategi dakwah. Penelitian kualitatif.	Rahane memfokuskan penelitiannya pada pembentukan karakter sedangkan peneliti lebih kepada pembinaan akhlak. Lokasi dan subjek penelitian berbeda.
4.	Nisaul Hasana, Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kota Palopo	Penelitian Nisa membahas mengenai strategi dakwah, peneliti juga membahas tentang strategi dakwah. Penelitian kualitatif.	Nisa membahas strategi dakwah sedangkan peneliti membahas lebih lanjut tentang pembinaan akhlak. Lokasi dan subjek penelitian berbeda.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu, diperang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai the “art of general” atau seni seorang panglima yang biasa digunakan dalam peperangan. “Karl Von Clausewitz berpendapat bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan”. Dalam abad modern sekarang ini penggunaan kata strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang panglima dalam peperangan, tetapi sudah secara luas, termasuk dalam ilmu ekonomi bidang olahraga, maupun dalam ilmu dakwah.

Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan

¹Pusat Badan Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h . 1092

berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para penguasa di masa depan.²

Menurut “siagaan strategi adalah serangkaian keputusan serta tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan kesemua jajaran dalam organisasi untuk pencapaian tujuan organisasi.”³

Dari pengertian strategi di atas penulis menyimpulkan bahwa pada hakikatnya strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.

2. Dakwah

Pengertian dakwah secara perspektif etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'*, *yad'u*, *du' h/da'watan*. Kata *du'* atau dakwah adalah *isim masdhar* dari *du'*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Kata dakwah mempunyai arti ganda, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan ajakan atau panggilan. Panggilan ini adalah kepada Allah swt.⁴

Dakwah dalam pengertian terminologi menurut Sayyid Quthub menjelaskan bahwa sesungguhnya dakwah adalah ajakan ke jalan Allah,

²S. Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 139

³Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31

⁴Muhammad Idris Abduh Rauf Al Marbawi, *Qamus Idris Al-Marbawi*, (*Mustafa Baabil Habli Wa Auladah*, Mesir : 1350), h. 203

bukan kejalan *da'i* atau kaumnya. Tiada bagi *da'i* dari dakwah yang dilakukan, kecuali menjalankan tugas dan kewajibannya kepada Allah swt.⁵ Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia kejalan kebaikan dengan penuh kesadaran kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Strategi Dakwah

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen, karena orientasi kedua *term* atau istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan *planning* yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Pengertian strategi dakwah menurut Abu Zahra mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.⁶

4. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang diartikan membangun, mengusahakan supaya lebih baik. Secara luasya pembinaan yaitu proses pembuatan, cara

⁵Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk da'i dan Khotib Profesional*, (Cet, -2, Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 1

⁶Abu Zahra, *Dakwah Islamiyah*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), h. 25

membina, pembaharuan, usaha dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷

Menurut Miftah Toha “pembinaan adalah suatu tindakan proses hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan kemajuan, peningkatan pertumbuhan, kemungkinan berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu : pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan dan pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu”.⁸

Secara bahasa kata akhlak diambil dari kosa kata bahasa Arab. Kata akhlak merupakan isim mashdar dari kata *al-akhlaqa*, *yukhliq*, yang berarti *at-thabiat* (tabiat, kelakuan, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), atau *al-din* (agama).

Kata akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun. Akhlak juga biasanya dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Menurut H.M Jamil mengutip dari imam al-Ghazali mengatakan bahwa “akhlak adalah suatu keadaan dalam jiwa yang tetap memunculkan suatu perbuatan secara mudah dan ringan tanpa perlu pertimbangan pikiran dan analisa”.⁹

Adapun yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah perilaku yang mengarah kepada perilaku lahir batin manusia dan mengarah

⁷KBBI 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.(Online), <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses pada 21 juli 2020

⁸Miftah Toha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), h.105

⁹H.M. Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (cet I, Jakarta:2013), h.2

menjadi manusia yang seimbang baik terhadap dirinya dan diluar dirinya.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas pembinaan akhlak adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak remaja agar mereka mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain para remaja diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlaqul karimah.

5. Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescane*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Masa remaja disebut juga masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenaikematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.¹¹

Menurut Thalib masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan dan masa remaja akhir. Adapun kriteria masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu

¹⁰ Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2010), h. 22

¹¹ Muhammad Ali, Muhammad Asori, *Psikologi remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.53

17-19 tahun. Sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan laki-laki 19-21 tahun.¹²

Jahja mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

- a) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- b) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
- c) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok
- d) Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya
- e) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.¹³

C. Kerangka Pikir

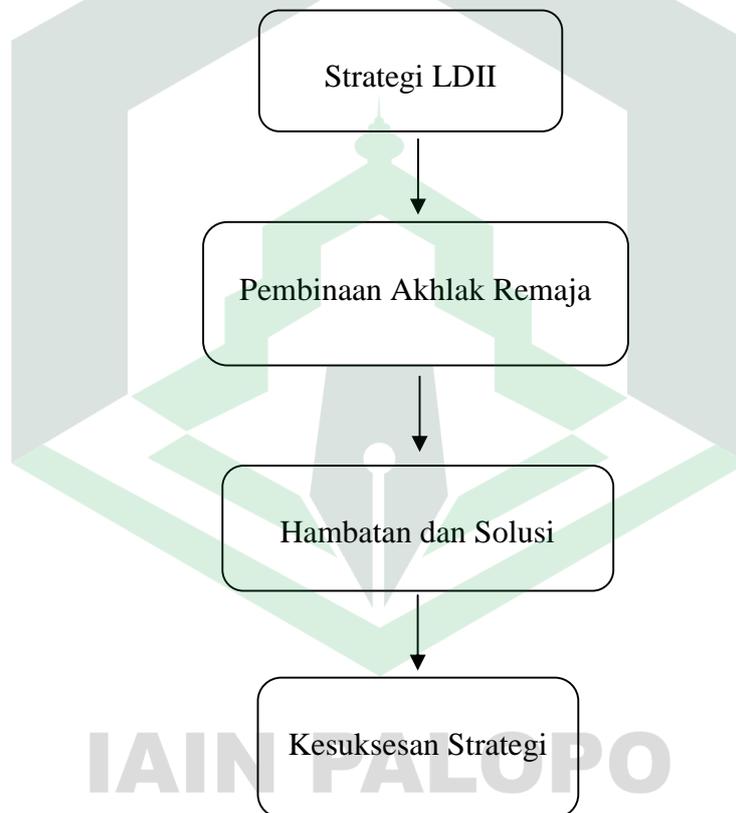
Lembaga Dakwah Islam Indonesia di desa Lebani dapat di terima baik oleh masyarakat sekitar karena dakwah yang dilakukannya bersumber dari al-Qur'an dan Hadist serta mengamalkan sunnah Nabi. Masyarakat yang berada di lembaga tersebut juga membangun hubungan baik dengan masyarakat di luar dari LDII. Hal itu dapat dilihat dari keseharian masyarakat yang menitipkan jajanan/jualannya ke warung-warung yang berada di luar dari lembaga tersebut

¹² Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Yuda, 2010), h.125

¹³ Yudrik jahja, *psikologi perkembangan edisi 2*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011), h.238

serta mengizinkan masyarakat luar mengikuti kegiatan I'tikaf setiap bulan Ramadhan di mesjid LDII. Dengan semua indikator tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh terkait dakwah LDII di kalangan remaja. Hal ini menjadi sangat penting, mengingat remaja dengan kekhasan tertentu, memerlukan strategi yang baik dalam memasukkan nilai-nilai dakwah.

Kerangka pikir penelitian ini dalam bentuk bagan/gambar dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Seperti telah disampaikan pada bagian awal dari penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan tentang bagaimana strategi lembaga dakwah Islam Indonesia terhadap pembinaan akhlak remaja di desa Lebani. Creswell menyampaikan bahwa penelitian adalah sebuah usaha atau proses dari beberapa tahap yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam rangka meningkatkan pemahaman kita akan suatu hal atau permasalahan tertentu.¹ Maka penelitian ini bertujuan untuk menambah atau meningkatkan pemahaman kita tentang strategi LDII terhadap pembinaan akhlak remaja secara lebih spesifik.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan baik maka diperlukan cara-cara atau tahapan-tahapan atau rancangan kegiatan yang lebih ilmiah sehingga didapatkan sebuah jawaban yang akan menambah wawasan keilmuan tentang objek atau fenomena yang diteliti. Yin menerangkan bahwa setiap penelitian empiris memiliki desain penelitian. Desain penelitian adalah sebuah rencana logis untuk menjawab pertanyaan penelitian hingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Dengan demikian desain penelitian akan menerangkan tahapan atau rancangan kegiatan yang dilakukan sejak awal hingga ditemukannya jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian². Dalam penelitian ini, desain

¹John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)

²Yin Robert K, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002)

penelitian akan diterangkan secara terperinci dalam bagian-bagian bagaimana pendekatan serta metode penelitian dilakukan, penentuan lokasi penelitian serta pemilihan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma pendekatan penelitian kualitatif karena beberapa karakteristik penelitian kualitatif sesuai dengan apa yang hendak dilakukan dalam penelitian ini.

Selain itu, model pendekatan kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana strategi lembaga dakwah Islam Indonesia terhadap pembinaan akhlak remaja di desa Lebani melalui wawancara mendalam terhadap para informan (subjek penelitian). Kettley menjelaskan bahwa masyarakat terbangun melalui makna personal, interaksi dan interpretasi subjektif. Interaksi antar manusia kemudian dapat dipahami karena adanya motivasi yang menyebabkan aksi-aksi, dan para ahli ilmu social kemudian mencoba untuk menemukan makna subjektif atas apa yang menjadi motivasi seseorang atau tingkah laku sekelompok orang atau konteks tertentu.

Aksi serta motivasi kemudian biasanya akan terwujud dalam perilaku seseorang, dan penelitian mengenai pengalaman (perilaku) seseorang dan bagaimana seseorang mengalami kondisi tertentu kemudian menjadi dasar dari pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Karena hal itulah, selanjutnya penelitian ini akan menggunakan metode penelitian fenomenologi. Dipilihnya metode fenomenologi karena didasari dengan pemikiran bahwa apa yang akan diteliti adalah merupakan suatu pengalaman dari pihak LDII. Seperti

yang disampaikan oleh Saldana bahwa metode penelitian fenomenologi biasanya digunakan untuk pendekatan penelitian yang meneliti mengenai konsep, kegiatan atau pengalaman kehidupan manusia.³

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.⁴ Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada strategi LDII terhadap pembinaan akhlak remaja di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab. Luwu.

C. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah perencanaan, siasat atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi juga merupakan suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi berbeda dengan taktik karena memiliki ruang lingkup yang sempit dan waktu yang singkat namun pada dasarnya taktik dan strategi merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

2. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

Lembaga dakwah islam Indonesia disingkat dengan LDII adalah

³Johnny Saldana, *Fundamentals Of Qualitative Research*,(Oxford University Press, 2011)

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010) , h. 27

organisasi dakwah kemasyarakatan di wilayah Republik Indonesia. Lembaga dakwah islam Indonesia merupakan organisasi yang diakui adanya karena memiliki Anggaran Dasar (AD) dan juga Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT), serta memiliki program-program kerja dan pengurus yang terstruktur. Lembaga dakwah islam Indonesia pada dasarnya merupakan wadah umat islam untuk mempelajari, mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam secara murni berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan dan petunjuk yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk menuntun umat manusia kejalan yang benar. Dengan kata lain pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Akhlak adalah tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Akhlak itu sendiri erat kaitannya dengan perbuatan. Bila seseorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan perbuatan buruk maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak buruk.

4. Remaja

Remaja adalah masa dimana anak-anak tidak lagi disebut anak-anak dan tidak pula di sebut dengan orang dewasa. Remaja di tandai dengan umur 13

sampai dengan umur 21 tahun. Dalam hal ini masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak menuju tahap selanjutnya yaitu tahap dewasa.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup penelitian ini berada di desa Lebani serta objek yang terlibat di dalamnya merupakan pengurus lembaga LDII yang berada di desa Lebani.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian skripsi dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun kelapangan.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, artinya data yang berbentuk kata-kata atau kalimat dan bukan dalam bentuk angka atau angket. Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data diperoleh atau didapatkan, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data tersebut berasal dari responden dimana orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti baik secara lisan maupun tulisan.⁵

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.IV, Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998), h.114

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi seperti BPS dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau disebut juga sebagai alat penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, serta menganalisa hasil penelitian, sehingga dapat menemukan kesimpulan dari penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan karena dapat memberikan informasi lintas waktu, seperti masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Selain itu, data yang dihasilkan dari

wawancara bersifat menyeluruh, terbuka dan tidak terbatas, sehingga dapat memberikan informasi yang utuh dan menyeluruh terhadap hasil penelitian.

2. Instrumen observasi atau pengamatan

Instrumen observasi atau pengamatan dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Selain itu, observasi atau pengamatan dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Oleh karena itu, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti harus mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkapkan penelitian.

3. Instrumen dokumen

Instrumen dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menyempurnakan hasil dari wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan. Adapun instrumen dokumen dalam penelitian kualitatif meliputi tulisan, gambar, dan lain sebagainya.⁶

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dalam penelitian ini akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dari para informan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tatap muka (*one to one interview*).

⁶ M. Arifin Saputra dan Khoirudin Asfani, *Instrumen Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Pengembangan*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2014), h. 2

Seperti yang telah disampaikan di atas, wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan teknik wawancara tatap muka menjadi teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Smith menyampaikan bahwa wawancara tatap muka menjadi teknik yang biasanya digunakan dalam penelitian fenomenologi, hal ini karena wawancara tatap muka merupakan wawancara yang relative membantu peneliti dalam melakukan sebuah proses penelitian, dan memungkinkan terjadinya hubungan yang baik selama proses penelitian. Selain itu wawancara tatap muka juga memungkinkan adanya ruang bagi subjek penelitian untuk berpikir, berbicara dan untuk didengar oleh peneliti.⁷

Dalam melakukan wawancara, pedoman wawancara yang digunakan adalah *semi structured interview* (wawancara semi-terstruktur). Beberapa daftar pertanyaan akan disiapkan yang digunakan sebagai rambu dan batasan dalam mengajukan pertanyaan, sehingga pertanyaan-pertanyaan selanjutnya akan berkembang dari pertanyaan awal dan kemudian menjadi bank data bagi penelitian ini. Hal ini seperti diungkapkan oleh Smith bahwa wawancara penelitian merupakan sebuah '*a conversation with purpose*', dimana tujuan ini biasanya diungkapkan secara tidak langsung dalam sebuah pertanyaan penelitian, dan wawancara merupakan sebuah cara untuk mendengarkan cerita dari informan, yang pada banyak bagian informan akan bercerita pengalaman mereka dan peneliti mendengarkan, sehingga melalui proses ini akan ditemui apa yang ingin dicapai (tujuan) dari penelitian.⁸

⁷ Jonathan Smith, *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research*, 2009

⁸Ibid h. 5

Mengikuti prinsip *a conversation with purposed* dalam penelitian ini para informan tidak mendapatkan kesempatan untuk membaca hasil wawancara yang telah ditranskripsikan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga data-data yang telah didapat sebagai data yang kaya. Akan tetapi untuk menjaga komitmen terhadap responden, peneliti telah menyampaikan akan memberikan hasil penelitian ini setelah penelitian ini selesai dilakukan dan dilaporkan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji *Transferability*

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

2. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif *dependability* ini disebut reabilitas. Uji *dependability* ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Uji *Conpirmability*

Dalam penelitian kualitatif *confirmability* ini disebut uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang.

4. Uji *kreadibilitas*

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas data ialah teknik: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *membercheck*.⁹

Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi terdapat 3 macam , yaitu:

1. Triangulasi sumber. Menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian didiskripsikan dan dipisahkan sesuai dengan yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik. Pengujian ini akan dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 294

3. Triangulasi waktu. informan yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan berulang-ulang.¹⁰

I. Teknik Analisis Data

Selanjutnya, dari data yang diperoleh akan digunakan teknik analisis IPA (Interpretative Phenomenological Analysis). Teknik ini dipilih karena penelitian berupaya untuk mengungkapkan sebuah pengalaman langsung yang terjadi yaitu keterlibatan beberapa pengurus LDII dalam membina akhlak remaja. Pengalaman menjadi kunci utama yang hendak diungkap secara lebih terperinci dalam penelitian ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Smith bahwa Interpretative Phenomenological Analysis/IPA digunakan untuk melakukan pengujian yang mendalam atas pengalaman langsung yang dialami oleh seseorang. Esensi dari IPA terletak pada focus analisis, dimana focus tersebut mengarahkan perhatian analisis kita terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh responden/ partisipan untuk memaknai pengalaman mereka alami.¹¹

Proses analisis menggunakan IPA dilakukan setelah proses wawancara antara peneliti dan informan berlangsung. Hasil wawancara akan diubah kedalam bentuk transkripsi untuk memudahkan peneliti melakukan analisis. Langkah - langkah yang ada dalam IPA kemudian diaplikasikan.

¹⁰ Simbah Wuri, *Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif*, 2016. <http://raraswurimiswanda.blogspot.com/2016/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html> diakses pada tanggal 09 Februari 2020

¹¹Ibid, h. 79

Tahap – tahap Interpretative Phenomenological yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Membaca dan baca ulang (Reading and re-reading);

Pada bagaian ini, hasil percekapan dan meneliti dan subjek penelitian kemudian diubah ke dalam bentuk transkripsi . Setelah diubah kedalam bentuk transkrip wawancara antara peniliti dan subjek penelitian, maka yang dilakukan adalah membaca transkrip wawancara berulang – ulang. Selain membaca berulangkali, ada baiknya peniliti juga mendengar ulang percekapan antara peniliti dan subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan peniliti merasakan kembali apa yang terjadi saat wawancara berlangsung dan mencoba mengenali kembali seting dan serta atmosfer saat terjadinya wawancara.¹²

- 2) Catatan Awal (*Initial noting*)

Tahapan selanjutnya adalah memberikan catatan-catatan (notes or comments) pada transkrip wawancara. Pemberian catatan ini bisa juga disebut sebagai tahapan melakukan peng-kodingan. Selain itu tahap ini juga memulai mengidentifikasi secara spesifik cara-cara partisipan mengatakan tentang sesuatu, memahami dan memikirkan mengenaiisu-isu.

- 3) Mengembangkan tema yang muncul dari hasil catatan awal (*Developing Emergent themes*);

Dari hasil cacatan awal akan muncul catatan koding atas hasil transkripsi wawancara. Catatan-catatan ini kemudian dikelompokan dalam tema-tema

¹² Igor pietkiewicz dan jonathan smith, *A practical guide to using interpretative phenomenological analysis in qualitative pshycolgy* 2012.

yang sama. Yang muncul dari hasil wawancara sebagai temuan atas hasil penelitian.

- 4) Menemukan hubungan antar tema (*Searching for connections across emergent themes*)

Proses peng-kodingan kemudian akan membawa kita pada subtema-subtema yang jika kita interpretasikan akan membawa kita pada suatu tema besar. Hasil penelitian dengan fokus utama yaitu strategi LDII terhadap pembinaan akhlak remaja. Tema ini kemudian merupakan hasil temuan penelitian yang selanjutnya akan dibahas secara lebih terperinci pada bagian temuan dan pembahasan. Pada pelaksanaannya proses pengkodingan serta menentukan suatu koding masuk pada subtema tertentu dan kemudian dikelompokkan menjadi sebuah tema memerlukan analisis yang cermat karena peneliti diminta untuk lebih sensitif terhadap kondisi yang tidak langsung disampaikan oleh responden. Dengan kata lain peneliti diminta untuk menginterpretasikan data dan mengelompokkannya secara lebih cermat.

- 5) Melakukan analisa pada kasus (responden) selanjutnya (*Moving the next cases*)

Setelah satu hasil wawancara yang merupakan transkrip terhadap wawancara dilakukan tahapan analisisnya, maka kemudian kegiatan akan berlanjut dengan transkrip informan selanjutnya. Maka kemudian demikian seterusnya hingga semua transkrip wawancara terhadap informan selesai dianalisa, dan yang terakhir masuk pada tahap mencari pola kasus.

- 6) Mencari pola antar kasus (*looking for patterns across case*).

Setelah tahap-tahap IPA dilakukan, maka yang akan dilakukan adalah membawanya ke bagian selanjutnya yaitu melakukan data analisis yang akan dituliskan pada bagian temuan dan pembahasan.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Desa Lebani

Lebani lahir sejak terbentuknya wilayah Tomakaka Lebani dan bergabung dengan Desa Pammanu sampai pada Tahun 1995. Pada Tahun 1995 Lebani berpisah dengan Desa Pammanu dan menjadi desa persiapan kemudian menjadi desa definitif pada Tahun 1996 sampai saat sekarang ini.

Desa Lebani merupakan salah satu desa dari enam desa dan dua kelurahan yang ada di Kec. Belopa Utara Kab. Luwu di bawah pimpinan Mapepati selaku kepala desa. Adapun lembaga-lembaga yang ada di Desa Lebani yaitu: BPD, LPMD, Karang Taruna, BUMDES, KPMD, BKMT, LDII, PKK, P3A.

Desa Lebani terdiri atas 4 dusun yakni, Dusun Lebani, Dusun Sagena, Dusun Lario dan Dusun Kulisok. Jumlah penduduk yang ada di desa Lebani sebanyak 1.372 orang dan 359 kepala keluarga, dilihat pada tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Lebani

No.	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Kepala Keluarga
1.	Sagena	248	204	113
2.	Lebani	180	169	103
3.	Lario	151	148	70
4.	Kulisok	134	143	73
Jumlah		713	659	359

Sumber: Data penduduk desa Lebani

Luas wilayah Desa Lebani 12,6 Km dengan jarak Ibu Kota Kabupaten 2 Km dari Ibu Kota Kecamatan dengan batas-batas sebagai berikut

- a. Sebelah Timur : Kelurahan Pammanu
- b. Sebelah Utara : Desa Seppong
- c. Sebelah Barat : Desa Sampa (Kec. Bajo)
- d. Sebelah Selatan : Kelurahan Balo-Balo (Kec. Belopa)

Visi :menjadikan desa Lebani lebih maju, mandiri dan bernuansa religius.

Misi : meningkatkan profesionalisme perangkat desa, memberikan pelayanan prima kepada masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan desa, membangun infrastruktur perdesaan, meningkatkan keamanan dan ketertiban, mendorong kegiatan keagamaan dengan menganggarkan dana untuk pos keagamaan

sesuai dengan kemampuan APB desa, memberikan kesejahteraan kepada pengurus keagamaan.¹

2. Gambaran Umum Lembaga Dakwah Islam Indonesia

a. Pengertian Lembaga Dakwah Islam Indonesia

Lembaga dakwah islam Indonesia (LDII) adalah organisasi sosial independen untuk studi dan penelitian tentang Quran dan Hadis. Sesuai dengan visi, misi, tugas pokok dan fungsinya, LDII mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas peradaban hidup, harkat dan martabat kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta turut dalam pembangun manusia Indonesia seutuhnya yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sisial berdasarkan Pancasila, yang diridhoi Allah.²

b. Sejarah

Lembaga dakwah islam Indonesia (LDII) didirikan oleh Nur Hasan Ubaidah Lubis, sekitar tahun 1951 di desa Burengan Banjarn, Kediri Jawa Timur. Pertama berdiri kelompok ini bernama Darul-Hadits. Kemudian di tahun 1968, Darul Hadis dilarang dan dibubarkan oleh PAKEM (Pengurus Aliran Kepercayaan Masyarakat) Jawa Timur. Setelah dibubarkan Darul

¹Dokumen RPJMDESA Lebani Tahun 2019-2025

²<https://ldii.or.id/sejarah/> diakses pada tanggal 5 November 2020

Hadis berganti nama dengan Islam Jama'ah (IJ).³ Karena dianggap menyimpang, mereka ganti nama menjadi Yayasan Lembaga Karyawan Islam (YAKARI) sesuai Akta Notaris Mudijomo tanggal 27 Juli 1972 tentang Pembetulan Akta Tanggal 3 Januari 1972 Berisi Pembetulan Tanggal Pendirian YAKARI. Lembaga ini didirikan oleh:

- 1) Drs. Nur Hasan
- 2) Drs. Edi Masyadi
- 3) Drs. Bahroni Hertanto
- 4) Soetojo Wirjo Atmodjo BA.
- 5) Wijono BA.

Pada Musyawarah Besar (Mubes) tahun 1981 namanya diganti menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI). Pada Mubes tahun 1990, atas dasar Pidato Pengarahan dari Sudarmono, SH. dan Jenderal Rudini kala itu, serta masukan baik pada sidang-sidang komisi maupun sidang Paripurna dalam Musyawarah Besar IV LEMKARI tahun 1990, nama organisasi diubah dari yang awalnya Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) yang sama dengan akronim LEMKARI (Lembaga Karate-Do Indonesia), menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).⁴

³<https://konsultasisyariah.com/22454-mengenal-aliran-ldii.html> diakses pada tanggal 5 November 2020

⁴ Ibid

c. Kepengurusan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)

Berdasarkan keputusan DPP Lembaga Dakwah Islam Indonesia Nomor KEP-18/DPPLDII/XII/2016 tanggal 2 Desember 2016, berikut kepengurusan LDII:



Lembaga dakwah islam indonesia memiliki tingkatan organisasi dengan nama dewan pimpinan pusat (DPP), dewan pimpinan wilayah (DPW), dewan pimpinan daerah (DPD), pimpinan cabang (PC), dan pimpinan anak cabang (PAC). Ketua pimpinan pusat atas nama KH.Kasmudi Ashshidqi, SE., M.Ak.. Ketua pimpinan wilayah Sulawesi Selatan Dr. Ir. H. Abri, Dewan pimpinan daerah/kabupaten luwu Muchlisin, S.Sos.Pimpinan cabang Kec. Belopa Utara Munawar S.Sos dan Pimpinan anak cabang Andi Hasdar.

Lembaga dakwah Islam Indonesia di Desa Lebani merupakan anak cabang LDII dibawah pimpinan Andi Hasdar kemudian kepengurusan LDII desa Lebani mengenai remaja diberikan kepada Agussalim, S.Pd., M.Pd sebagai penggerak pembina generus (PPG).

d. Legalitas

LDII adalah organisasi yang independen, resmi, dan legal sesuai dengan peraturan-peraturan di bawah ini:

- 1) Undang-undang Nomor 16 tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan
- 2) Surat Keterangan terdaftar No. 98/D.III.3/VIII/2005 tanggal 23 Agustus 2005 dari Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jendral Kesatuan Bangsa dan Politik
- 3) Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-18. AH.01.06. Tahun. 2008, Tanggal, 20 Februari 2008.
- 4) Keputusan Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 03/Kep/KF-MUI/IX/2006 Tanggal 11 Syaban 1427 H / 4 September 2006 tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)
- 5) AD/ART

e. Aktifitas pengajian

LDII menyelenggarakan pengajian Quran dan Hadis dengan rutinitas kegiatan yang cukup tinggi. Setiap daerah memiliki perbedaan mengenai frekuensi aktivitas. Walau begitu, pada umumnya di tingkat PAC

(Desa/Kelurahan) umumnya pengajian diadakan 2-3 kali seminggu, sedangkan di tingkat PC (Kecamatan) diadakan pengajian seminggu sekali. Untuk memahami syariah Islam, LDII mempunyai program pembinaan cabe rawit (usia prasekolah sampai SD) yang terkoordinasi di seluruh masjid LDII. Selain pengajian umum, juga ada pengajian khusus remaja dan pemuda, pengajian khusus Ibu-ibu, dan bahkan pengajian khusus Manula/Lanjut usia. Ada juga pengajian usia mandiri. Pada musim liburan sering diadakan Kegiatan Pengkhataman Quran dan Hadis selama beberapa hari yang diikuti oleh warga LDII, anak-anak maupun masyarakat umum untuk mengisi waktu liburan mereka. Dalam pengajian ini pula diberi pemahaman kepada remaja tentang bagaimana pentingnya dan pahalanya orang yang belajar dan mengamalkan Quran dan Hadis dalam keseharian mereka.

3. Visi dan Misi

Visi LDII menjadi dakwah Islam profesional yang mampu mewujudkan manusia Indonesia yang taat beribadah kepada Allah swt, berakhlakul karimah, memakmurkan bumi, membangun masyarakat madani yang kompetitif berbasis tabiat jujur, amanah, kerja keras, hemat, rukun kompak dan kerjasama yang baik.

Misi LDII memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan Negara melalui dakwah, pengkajian, pemahaman dan penerapan ajaran Islam yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintegrasi

sesuai peran, posisi, tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI).

4. Tujuan

Untuk meningkatkan harkat dan martabat kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta turut dalam pembangunan manusia indonesia seutuhnya yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila yang diridhoi Allah swt.⁵

B. Pembahasan

Dari enam orang informan, peneliti hanya memasukkan empat hasil wawancara karena dua dari enam orang tersebut merupakan informan tambahan. Daftar nama informan dapat dilihat pada Tabel 4.2, pemberian catatan pada hasil wawancara dilihat pada Tabel 4.3. Adapun pengembangan cacatan awal (koding) dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan menentukan hubungan antara subtema menjadi tema pada Tabel 4.5. Hasil analisis data transkrip wawancara menemukan tiga tema induk dengan lima belas tema super-ordinat. Tema induk dan super-ordinat dapat dilihat pada Tabel 4.6 serta rangkuman wawancara pada Tabel 4.7.

⁵ Ldii.co.id di akses pada tanggal 5 November 2020

Tabel 4.2 Daftar Nama Informan

Nama	Usia	Jabatan	Pekerjaan	Alamat
Andi Hasdar	50 Tahun	Ketua LDII	Wirausaha	Pammanu
Agussalim, S.Pd. M.Pd	55 Tahun	Pembina Penggerak Generus	PNS	Lebani
Intan	47 Tahun	Penasehat	Guru mengaji	Lebani
Mardiana	42 Tahun	Penasehat	Guru Mengaji	Lebani
Indah	51 Tahun	-	PNS	Lebani
Herlina	50 Tahun	-	IRT	Lebani

Sumber: Keterangan Wawancara

Tabel 4.3 Pemberian Catatan pada hasil wawancara

No	Transkripwawancara	Catatan Awal (koding)
1.	<p>P: bapak tadi mengatakan, dulu LDII itu dikenal dengan islam jama'ah. Kalau boleh tahu bagaimana sejarah LDII</p> <p>R: <i>Iya, dulu itu dikenal dengan islam jama'ah kemudian berubah jadi YAKARI baru LEMKARI, dan pada akhirnya beurbah nama kembali menjadi lembaga dakwah islam Indonesia (LDII) pada tahun 1990.</i></p>	Perubahan nama lembaga
2.	<p><i>Dulu LDII na nilai orang negative padahal kalau mau dibilang orang-orang itu cuman kurang paham jadi penilainnya negative</i></p> <p>P: berapa kepala keluarga dan juga jumlah remaja yang ada di LDII desa Lebani</p> <p>R: <i>kalau kepala keluarga itu ada sekitar 13. Kalau jumlah remaja</i></p>	<p>Kurangnya pemahaman</p> <p>Kependudukan</p>

	<i>sekitar 20 orang tidak termasuk yang caberawit.</i>	
	<p>P: sebelumnya bapak juga mengatakan bahwa LDII dalam membina akhlak remaja memiliki strategi tertentu. Bisa bapak jelaskan bagaimana strateginya.</p> <p>R: Baik, kita memiliki 2 strategi, yang pertama ada namanya Tri Sukses kemudian kita juga menetapkan 6 Tabiat Luhur atau 6 budi pekerti sebagai strategi dalam membina akhlak remaja</p> <p>P: sarana dan prasarana apa yang bapak gunakan dalam membina akhlak remaja?</p> <p>R: itu kita punya mesjid yang digunakan anak-anak mengaji baik itu caberawit maupun remaja. Mesjid digunakan untuk sholat berjama'ah. Jadi anak-anak di ajari sejak dini untuk sholat di mesjid. Terus ada TPA untuk belajar mengaji.</p>	Strategi

Tabel 4.4 Pengembangan Catatan Awal (koding) menjadi sub tema

Catatan Awal (Koding)	Sub tema
Kegiatan yang dapat meningkatkan akhlak remaja	Kegiatan dalam pembinaan akhlak remaja
Kegiatan pengajian	
Sholat berjama'ah	
Menjalin silaturahmi	
Remaja terlibat program kerja	
Aktivitas dalam lembaga	

Nasehat	
Pembiasaan	
Majelis ta'lim	

Tabel 4.5 Menentukan Hubungan antar Subtema menjadi tema

Catatan Awal	Sub tema	Tema
Darul hadits	Peristiwa penting	Sejarah LDII
Islam jama' ah		
Yayasan karyawan islam (YAKARI)		
Lembaga karyawan islam (LEMKARI)		
Lembaga dakwah islam Indonesia (LDII)		
Tidak ada pemisahan antara warga LDII dan non LDII	Keberterimaan	Dinamika
Silaturahmi antar masyarakat		
Pembina dan masyarakat LDII		
Menghilangkan pandangan negative mengenai LDII		
Masyarakat LDII pada umumnya	Objek dakwah	
Anak-anak, remaja dan orang tua		
Masyarakat non LDII		
Remaja usia 13-21 tahun	Pembinaan akhlak remaja	Strategi dakwah pembinaan akhlak remaja
Sukses berilmu sampai faqih		
Mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari hari		
Berakhlaqul karimah		

Memiliki rasa kemandirian Memiliki 6 budi pekerti (rukun, kompak, kerjasama yang baik, jujur, amanah, dan kerja keras juga hemat muzhid mujhid)	
Adanya remaja yang bermalas-malasan mengikuti kegiatan pengajian	Hambatan dan solusi
Remaja lebih memilih mengaji di rumah	
ketika musim hujan tiba	
Guru mengaji kurang menarik	
Santri bermain gadget	
Motivasi orang tua kepada anaknya	
Pergantian guru mengaji	
Memondokkan santri ke LDII pusat	

Tabel 4.6 Tema Induk dan Super-ordinat

Tema Induk	Tema super-ordinat
Sejarah lembaga dakwah islam Indonesia	Perubahan nama lembaga
	Pengenalan lembaga
	Menjalin silaturahmi
	Berusaha berbenah
Dinamika lembaga dakwah islam Indonesia	Anggapan negative warga sekitar
	Masa penyangkalan
	Merasa degdekan
	Pandangan positif
	Perasaan bahagia
Strategi lembaga dakwah islam indonesia terhadap pembinaan akhlak remaja	Pemberian materi
	Mengajak anak ke hal-hal yang baik
	Meberikan nasehat
	Pemberian motivasi
	Menanamkan nilai-nilai keagamaan
	Penanaman moral

Tabel 4.7 Rangkuman wawancara

Tema	Wawancara	
	Pertanyaan	Jawaban Responden
strategi LDII terhadap pembinaan akhlak remaja di Desa Lebani	Bagaimana strategi LDII terhadap pembinaan akhlak remaja	<p><i>“Dalam pembinaan akhlak remaja kita memiliki penekanan tri sukses, yang pertama itu sukses berilmu sampai faqih kemudian ilmu itu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terus yang kedua akhlakul karimah, jadi banyak orang yang pintar agama tapi akhlaknya tidak baik. Adapun akhlaqul karimah ini dituangkan dalam kitab adab yang menjelaskan tentang tata krama. Kemudian mandiri yaitu bagaimana anak-anak dilatih sejak kecil untuk senantiasa mandiri dimulai dari di ajarkannya melipat baju ataupun membuat suatu karya”.</i>⁶</p> <p><i>“Yang namanya membina akhlak ya, yang paling utama di ajarkan adalah akhlaqul karimah atau tata krama yang baik, kemudian mereka dituntut supaya mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga setiap hari kalau sudah magrib baca Al-Qur’an terus disuruh memaknai dan diberi nasehat”.</i>⁷</p> <p><i>“Selain tri sukses kita juga mengajarkan 6 tabiat luhur kepada anak-anak dan juga remaja. 6 tabiat luhur ini merupakan suatu sifat yang harus diterapkan bagi setiap orang. Pertama rukun yaitu tidak memiliki unek-unek yang jelek, dengki dan iri hati supaya bisa saling bantu, tolong menolong dan saling mendoakan satu sama lain. Kedua kompak artinya mereka dalam</i></p>

⁶Hasil wawancara dengan bapak Agussalim/Pembina LDII Desa Lebani, selaku informan dalam penelitian di Desa Lebani, pada 4 Agustus 2020

⁷Hasil wawancara dengan ibu Mardiana dan Intan/Guru mengaji LDII Desa Lebani, selaku informan dalam penelitian di Desa Lebani, pada 4 Agustus 2020

		<p><i>berkegiatan saling bekerja-sama dengan giat, senang dan gembira. Ketiga kerja sama yang baik yaitu saling peduli, saling mendukung, saling melancarkan, tidak saling menjatuhkan, dan tidak saling rugi-merugikan serta tidak fitnah memfitnah. Empat yaitu jujur berkata yang baik apa adanya tidak dusta dan tidak menipu. Lima amanah bisa dipercaya dan bisa menjaga kepercayaan dan selalu menyampaikan haq kepada yang berhak menerima. Yang terakhir muj'hid muzhid yaitu kerja keras namun dapat menikmatinya”.</i>⁸</p>
<p>Hambatan dan Solusi</p>	<p>Bagaimana hambatan dan solusi LDII terhadap pembinaan akhlak remaja</p>	<p><i>“Hambatan yang biasa kami jumpai yaitu ada anak-anak yang kadang malas-malas untuk datang pengajian, dengan alasan sibuk atau lelah setelah bekerja/sekolah. Makanya biasa anak-anak sedikit yang hadir. biasa juga kalau musim hujan sedikit yang hadir jadi mengaji dirumah saja. Terus ada juga biasa guru yang mengajar tidak menarik jadi anak-anak mengantuk. Ada juga anak-anak yang selalu main game lebih parahnya nonton video porno, itu yang paling susah dikasi tau. Adapun solusi dari hambatan tersebut yaitu meminta bantuan kepada orang tua untuk senantiasa memberikan motivasi agar anaknya antusias dalam mengikuti kegiatan di LDII. Orang tua juga ikut serta berkoordinasi melalui rapat/via grup whatsapp sehingga ketika ada permasalahan dapat dirapatkan bersama. Kemudian guru yang kurang cocok dengan santri kita ganti dengan guru yang lebih muda sehingga lebih mudah menyesuaikan diri dan tidak canggung. Yang paling terakhir adalah mengirim anak-anak untuk mengikuti pemondoran sehingga mereka</i></p>

⁸Hasil wawancara dengan bapak Agussalim/Pembina LDII Desa Lebani, selaku informan dalam penelitian di Desa Lebani, pada 4 Agustus 2020

	<p><i>kedepannya akan lebih mengetahui hal-hal tentang keagamaan. Memang ada anak-anak yang susah sekali di kasi tau, tapi kalau di pondok baik mi. Alhamdulillah laki-laki yang biasanya susah dikasi tau pas pulang mondok bisa jadi muballigh. Itu suatu kebanggaan kami bisa memcetak penerus yang insyaa Allah anak cucu kami akan begitu juga jadi muballigh/muballighat”.</i>⁹</p>
--	--

1. Sejarah Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Desa Lebani

Menurut W.H. Walsh sejarah itu menitik beratkan pada pencatatan yang berarti dan penting saja bagi manusia. Catatan itu meliputi tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman manusia pada masa lampau pada hal-hal yang penting sehingga merupakan cerita yang berarti. Seperti halnya LDII memiliki sejarahnya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Agussalim selaku Pembina LDII mengungkapkan, LDII berdiri pada tanggal 1 Juli 1972 di kota Kediri Jawa Timur, dengan nama Yayasan Lembaga Karyawan Islam (YAKARI), kemudian pada tahun 1981 berganti nama menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI). Dan berganti nama kembali pada tahun 1990 menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Perubahan nama LDII terjadi karena adanya kesamaan singkatan dari Lembaga Karatedo Indonesia. Sampai saat ini LDII berkembang diseluruh wilayah Indonesia bahkan diluar negeri.

Menurut informan Andi Hasdar selaku ketua LDII mengatakan awal mula masuknya LDII di desa Lebani pada tahun 1981 dengan nama LEMKARI yang

⁹Hasil wawancara dengan bapak Agussalim/Pembina LDII Desa Lebani, selaku informan dalam penelitian di Desa Lebani, pada 4 Agustus 2020

dibawah oleh opu Toharbi, beliau adalah seorang warga LDII yang menempuh pendidikan di Jakarta kemudian kembali dan menyebarkanajarannya di desa Lebani. LEMKARI berubah nama menjadi LDII atas anjuran menteri dalam Negeri Rudini. LDII resmi di Sulawesi Selatan pada tahun 1993 dan diresmikan di kota Belopa pada tahun 1995. LDII yang berada di desa Lebani adalah anak cabang dari LDII yang ada di kota Belopa. Selama kurang lebih 10 tahun LDII berusaha berbenah agar tidak dipandang negative oleh warga sekitar. Seiring berjalannya waktu beberapa warga sekitar mulai menyadari kehadiran LDII yang mulai membaik sehingga mereka memilih untuk bergabung. Berbagai latar belakang dimulai dari PNS, Pengusaha, Pedagang, Buruh ataupun Petani. Warga LDII di desa Lebani merupakan penduduk asli (dominan) dan selebihnya adalah perantau yang menikah dengan warga LDII desa Lebani.

2. Dinamika LDII

Lembaga dakwah islam Indonesia dianggap sebagai penerus dari perjuangan islam jama'ah sehingga muncul labeling sesat oleh pihak-pihak tertentu. Meskipun banyak indikasi yang mengarahkan persepsi demikian, namun pada hakikatnya LDII merupakan suatu organisasi bentukan pemerintah Orde Baru yang ditugaskan untuk membenahi penyelewengan ajaran Islam yang dilakukan oleh kelompok islam jama'ah.

Alasan LDII selalu berganti nama karena ajarannya selalu dianggap negative oleh pemerintah dan masyarakat merasa khawatir sehingga ormas tersebut dilarang dan dibubarkan. Seiring berjalannya waktu ormas tersebut memikirkan

berbagai cara untuk bangkit dan berusaha mengoreksi kembali ajarannya yang dianggap meresahkan dan bangkit kembali dengan nama LDII yang diakui oleh pemerintah.

Jatuh bangunnya LDII dimulai dari pokok-pokok ajarannya yang sudah terlanjur dikenal yaitu jika ada orang di luar kelompok mereka yang melakukan shalat di mesjid mereka, maka bekas tempat shalatnya dicuci karena dianggap sudah terkena najis begitupun jika ada orang di luar kelompoknya bertamu kerumah mereka maka bekas tempat duduknya harus dicuci karena dianggap najis.

Menurut informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pernyataan tersebut tidaklah benar. LDII di Desa Lebani sangat terbuka kepada warga sekitar, terbukti dengan adanya pernyataan dari bapak Agus selaku informan menyatakan hati-hati dalam mengkaji hal-hal mengenai LDII karena banyaknya situs-situs yang memandang negative LDII dan banyak orang yang ingin menjatuhkannya. Kami warga LDII tidak membeda-bedakan mana LDII mana bukan, kami sangat terbuka pada masyarakat sekitar yang mau belajar mengaji khususnya pada anak-anak yang rumahnya jauh dari pusat pengajian atau TPA.

LDII di Desa Lebani sangat terbuka bagi setiap warga dilihat pada kegiatan I'tikaf yang dilaksanakan pada 10 malam terakhir dibulan ramadhan, banyak orang yang bukan warga LDII ingin mengikuti kegiatan I'tikaf dan masyarakat LDII tidak mempermasalahkan hal tersebut. Sama halnya dengan kegiatan mengaji yang diadakan oleh LDII mengundang anak-anak sekitar yang bukan

warga LDII untuk mengikuti pengajian caberawit maupun remaja. Dari hal-hal tersebut disimpulkan bahwa jangan melihat kegagalan masa lalu, artinya LDII di masa sekarang berusaha untuk berbenah dan sudah tidak sepertidulu.

3. Strategi Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani

Pada dasarnya suatu lembaga atau organisasi kemasyarakatan khususnya LDII di Desa Lebani memiliki strategi tertentu dalam meningkatkan akhlak remaja, tidak hanya memberikan atau menyampaikan ilmu semata. Guru mengaji dan orangtua harus memberikan pembinaan atau arahan-arahan kepada para remaja agar dapat memiliki bekal kehidupan yang lebih baik yakni dengan modal akhlaqul karimah.

Aspek penting dalam akhlak menurut Rois Mahfud, akhlak sebagai salah satu aspek penting dalam islam memiliki ciri-ciri penting yaitu, mengajarkan dan menuntun manusia pada tingkah laku yang baik, Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang disandarkan kepada al-Qur'an dan hadis yang shahih. Dalam konteks ini, manusia sebagai makhluk social harus memiliki perilaku yang baik dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, dan sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan akhlak sejak usia dini untuk membiasakan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama islam.

Akhlaq juga berarti perilaku, sikap, perbuatan, adab dan sopan santun. Akhlaq mulia berarti seluruh perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis yaitu adab sopan santun yang diajarkan Rasulullah Muhammad saw. kepada seluruh umat manusia ketika beliau masih hadup.

Pembinaan akhlak bagi setiap muslim adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus, baik dengan cara melalui bimbingan orang lain maupun pembinaan dari diri sendiri. Hidup ditengah krisis kehidupan sekarang ini, membina akhlak memang harus gencar dilakukan. Banyak ilmuwan yang mengatakan bahwa berbagai kerusakan dan kejahatan yang telah terjadi sampai saat ini akibat manusia tidak lagi memegang dan mengamalkan akhlak yang baik terutama terhadap para remaja.

LDII di Desa Lebani dalam membina akhlak remaja memiliki strategi tertentu. Adapun remaja yang ada di LDII desa Lebani sebanyak 20 orang dengan strategi yang digunakan sesuai yang dikatakan oleh agussalim selaku informan dan juga sebagai Pembina LDII mengatakan bahwa LDII Desa Lebani menanamkan Tri Sukses sebagai suatu strategi dalam membina akhlak remaja. Tri sukses berarti:

a. Alim Faqih

Alim faqih adalah seseorang yang memiliki ilmu (berilmu) dan mengerti atau paham atas ilmunya, maksudnya seseorang yang memiliki karakter ini, dia akan mencari ilmu dan mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun program yang dapat dijadikan patokan dalam hal ini alim faqih sebagai berikut:

1) Mengaji al-Qur'an dan al-Hadits

Dalam mengaji al-Qur'an dan Hadits para santri atau remaja LDII yang berada di desa Lebani dibedakan berdasarkan 2 kategori anak-anak dan remaja, anak-anak melakukan pengajian dimulai dari ba'da ashar,

kemudian remaja ba'da maghrib. Sepulang mengaji diputarakan moratutal *asmaul husna* dan ditirukan oleh semua santri, dengan demikian karakter santri alim fiqih dapat terbentuk dan santri tidak hanya memiliki ilmu saja tetapi juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian anak-anak dan remaja dilakukan setiap hari, hal ini dimaksudkan agar santri mengetahui dasar dan pedoman umat Islam, sehingga apabila terdapat perbedaan antar santri bisa dikembalikan pada hukum asli yaitu Qur'an dan Hadis.

Al-Qur'an sebagai materi pokok, sebab al-Qur'an sebagai sumber ilmu, hukum dan pengetahuan. Kemudian didukung, ditunjang dan diperkuat materi hadis himpunan yang tersusun sesuai dengan bab tertentu, misalnya ketika membahas bab sholat, maka yang dikaji adalah himpunan *Kit bussolah*, bab tentang puasa maka yang dikaji hadis himpunan *Kit busshoum*, bab tentang haji maka yang dikaji *Kit bulhaji* dan ketika membahas bab kepemimpinan maka yang dikaji hadis himpunan *Imroh*. Dasar hukum dan dalil dari hadis himpunan diambil dari hadis-hadis yang shohih dan mashyur, yang dapat di amalkan dan dapat dijadikan hujjah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan An-Nasai, Sunan At-Tirmidzi dan lain-lain.

2) Puasa Senin-Kamis

Puasa senin kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari senin dan kamis secara khusus. Puasa senin kamis dibiasakan untuk para santri

khususnya remaja agar dapat mengamalkan amalan sunnah. Mengingat pahala dari puasa senin kamis adalah dibukakan untuknya pintu surga. Adapun santri atau remaja yang tidak mengamalkan puasa senin kamis akan dikenakan sanksi berupa pendidikan, kemaslahatan dan jera. Dengan demikian karakter alim fiqih dan disiplin akan terbentuk.

3) Shalat 5 waktu

Shalat berarti do'a, secara istilah yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. LDII desa Lebani mewajibkan santrinya shalat 5 waktu yang dilaksanakan di mesjid. Adapun santri yang tidak melaksanakan shalat maka akan dikenakan sanksi.

4) Shalat Tahajud

Shalat tahajud adalah seseorang yang bangun dari tidurnya pada malam hari guna beribadah kepada Allah swt. Shalat tahajud merupakan kebiasaan Nabi Muhammad saw. Mengingat pahala pada shalat tahajud adalah waktu mustajab untuk berdoa, terutama untuk para remaja yang masih sekolah.

5) Shalat Dhuha

Dalam pelaksanaan shalat dhuha santri atau remaja LDII dibiasakan agar mengamalkan amalan-amal sunnah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Dan menjadika shalat dhuha menjadi amalan andalan

yang dimiliki oleh para santri yang dapat membantunya ketika di akhirat nanti. Pembiasaan ini akan menumbuhkan dan membentuk karakter yang alim faqih dan disiplin.

b. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia di mata Allah swt. akhlak yang terpuji ini merupakan implementasi dari sifat dan perilaku yang baik dari diri manusia, akhlakul karimah dapat dilihat atau disadari dari sifat, tingkah laku, maupun perbuatan nabi Muhammad saw. Hal-hal yang dilakukan dalam membina akhlak remaja dengan cara pemberian kegiatan yang berisikan arahan-arahan dan nasehat yang bertujuan agar santri atau remaja dapat memiliki akhlakul karimah seperti yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad saw dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mandiri

Mandiri adalah sikap dimana setiap individu mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Mandiri dalam hal ini adalah:

- 1) Gerakan amal shalih bertujuan agar mendidik santri atau remaja yang semula dirumahnya dimanja oleh orangtuanya menjadi memiliki karakter yang mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial dan kerja keras. Misalnya santri dengan sukarela membersihkan mesjid tanpa mendapatkan imbalan demi mengharapkan pahala dari Allah swt.
- 2) Mencuci baju sendiri adalah kemandirin yang bersifat individu, setiap

remaja diwajibkan untuk menjaga penampilan dan kebersihan diri, salah satunya mencuci baju sendiri dan tidak boleh dilaundrykan. Hal ini mampu membentuk karakter santri yang mandiri dan tanggung jawab karena kebanyakan remaja masih bergantung pada orangtuanya.

- 3) Memasak merupakan salah satu kemandirian yang difokuskan kepada remaja putri yang bertujuan untuk membentuk karakter mandiri dengan menggantikan orangtuanya di dapur.

Tidak cukup hanya dengan mengandalkan tri sukses, LDII juga menerapkan 6 tabiat luhur (6 budi pekerti yang baik) sebagai strategi dalam membina akhlak remaja. Budi adalah sikap atau perilaku, sedangkan luhur berarti tinggi atau mulia. Jadi dapat disimpulkan bahwa budi luhur adalah seseorang yang memiliki budi pekerti yang baik sehingga dapat diteladani oleh orang lain. Intan dan mardiana selaku guru mengaji sekaligus informan dalam penelitian ini juga mengatakan bahwa 6 tabiat luhur terdiri dari:

- a. Rukun yaitu saling menghormati dan saling menyayangi antar sesama serta tidak memiliki prasangka atau unek-unek yang jelek.
- b. Kompak artinya saling bekerjasama antara satu dengan yang lainnya.
- c. Kerjasama yang baik yaitu saling membantu, peduli dan saling mendukung, satu sama lain.
- d. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan

pekerjaan.

- e. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan.

Program-program yang dibuat LDII untuk membina akhlak remaja sangat bervariasi sehingga terciptanya akhlakul karimah. Agus salim selaku Pembina LDII memberi pernyataan bahwa mereka menyusun program seperti: mengadakan kegiatan pengajian, shalat jama'ah di mesjid, kegiatan I'tikaf, pengajian akhir tahun dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar memberi tanggung jawab kepada para remaja untuk senantiasa aktif dalam kegiatan yang dibuat oleh LDII, dengan begitu remaja akan dengan sendirinya menyadari betapa pentingnya pendidikan akhlakul karimah.

Berdasarkan pengalaman beberapa guru mengaji yang melihat perkembangan remaja di LDII Intan dan Mardiana mengungkapkan mengalami hambatan dan juga memiliki solusi dalam membina remaja LDII di desa Lebani.

Diantara hambatannya adalah adanya remaja yang bermalas-malasan untuk mengikuti pengajian dan ketika musim hujan tiba, kebanyakan dari remaja memilih untuk belajar mengaji di rumah serta terdapat remaja yang suka bermain gadget dan juga ketidakcocokan antara guru mengaji dan para remaja.

Solusi dari hambatan di atas adalah meminta pertolongan kepada orangtua remaja yang bersangkutan untuk diberimotivasi, nasihat dan arahan demi menjaga hubungan silaturahmi antara guru mengaji dan remaja. Kemudian guru mengaji yang kurang menarik diminta untuk mengganti metode pengajarannya atau

mengganti dengan guru yang lebih menarik dan cocok untuk para remaja. Adapun remaja yang telah lulus sekolah menengah atas SMA akan diseleksi untuk mengikuti pemondokan, guna menambah wawasan keislaman bagi para remaja dan juga dapat mencetak muballigh dan muballighat yang lebih banyak



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab. Luwu
 - a. Tri Sukses
 - 1) Ilmu dan kepehaman agama yaitu, mengerti dan memahami kedudukan dirinya sebagai hamba Allah swt, mengerti dan memahami peraturan Allah dan Rosul berupa perintah dan larangan-Nya, serta mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari
 - 2) Akhlakul karimah, LDII membina remaja agar memiliki karakter, sopan santun, tatakrama dan budi pekerti yang luhur.
 - 3) Kemandirian, LDII berkomitmen menumbuhkan generasi yang dapat hidup dengan mandiri, tidak bergantung pada orang lain.
 - b. 6 TabiatLuhur (budipekerti)
 - 1) Rukun
 - 2) Kompak

- 3) Kerjasama yang baik
- 4) Jujur
- 5) Amanah
- 6) Kerjakeras lagi hemat (mujhid muzhid)

2. Hambatan dan Solusi Lembaga Dakwah Islam Indonesia terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab. Luwu

a. Hambatan LDII

- 1) Adanya santri yang bermalas-malasan mengikuti pengajian
- 2) Remaja lebih memilih mengaji di rumah ketika musim hujan tiba.
- 3) Guru mengaji yang kurang menarik
- 4) Adanya santri yang suka bermain gadget

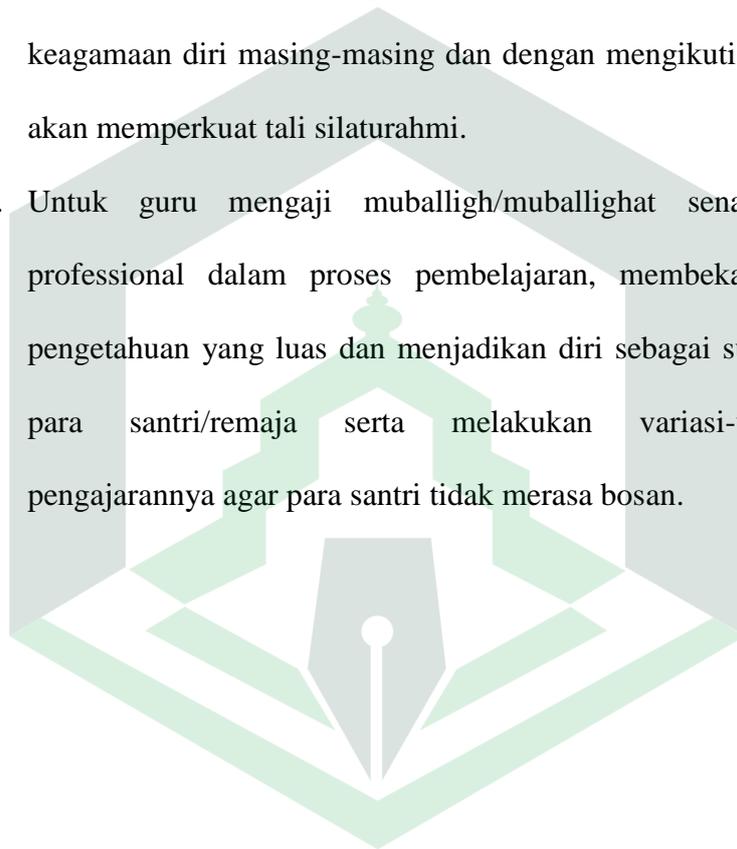
b. Solusi LDII

- 1) Meminta bantuan orang tua untuk member motivasi kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan LDII
- 2) Mengganti guru mengaji yang lebih muda
- 3) Pemberian nasehat secara berkala
- 4) Mengirim santri untuk mengikuti pemondokan di LDII pusat yang tepatnya berada di Jawa/Kediri

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengurus menambah sarana dan prasarana karena hal itu sanga tpenting demi kenyamanan parasantri/remaja ketika melaksanakan pengajian.

2. Diharapkan dapat menambah strategi lain agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.
3. Diharapkan agar jama'ah khususnya remaja senantiasa menyadari bahwa pentingnya setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus baik pengajian ataupun non pengajian, agar lebih meningkatkan nilai keagamaan diri masing-masing dan dengan mengikuti segala kegiatan akan memperkuat tali silaturahmi.
4. Untuk guru mengaji muballigh/muballighat senantiasa bersifat professional dalam proses pembelajaran, membekali diri dengan pengetahuan yang luas dan menjadikan diri sebagai suritauladan bagi para santri/remaja serta melakukan variasi-variasi dalam pengajarannya agar para santri tidak merasa bosan.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali, M. Asori, M. “*Psikologi remaja: Perkembangan Peserta Didik*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Arikunto, S. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.IV, Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998)
- Amin, M. “*Dakwah Islam dan Pesan Moral*”. (Jakarta: Al Amjn Press, 1997)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Jakarta: Pustaka Al Mubin, 2014)
- Hafiduddin, D. “*Dakwah Aktual*”. (Cet. III; Jakarta: Gema Insani Press, 1998)
- Hamzah. “*Publistik Ya' cub dan Islam*”. (Bandung: Diponegoro, 1986)
- Huberman, Miles. “*Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*”. (Terjemahan Tjetjep Rohendi.Rohisi. Jakarta:UI, 2007)
- Jahja, Y. *psikologi perkembangan edisi 2*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011)
- Jamil, H.M. “*Akhlak Tasawuf*”. (cet I, Jakarta:2013)
- Mun'im, Abdul Al-Hasyimi “*Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Musli*”. (Jakarta: Gema Insani Press, 2013)
- Pirol, Abdul. dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, & Artikel Ilmiah*, (IAIN Palopo, 2019)
- Prasetyo, B & Jannah, L.M. *Metode Penelitian Kualitatif* ,(Jakarta :PT Raja Grafindo Pesada 2005)
- Said, Muhassab. dkk. “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*”. (STAIN Palopo, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukmadinata, N.S. “*Metode Penelitian Pendidikan*”. (Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Sutedi, A. *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009)

Sumarsono, S. *“Pendidikan Kewarganegaraan”*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001)

Thalib, S.B. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Yuda, 2010)

Toha, M. *“Pembinaan Organisasi”*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1997)

Umar, H. *“Strategic Management in Action”*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001)

Skripsi :

Putri Alit Pamungkas, *Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesi (LDII) Kecamatan Semarang Barat*, “Skripsi”, (UIN Walisongo Semarang, 2019)

Beni Antoni, *Aktivitas Dakwah Islam Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di SMA Al-Azhar 3 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung*, “Skripsi” (UIN Raden Intan Lampung 2018)

Miss Rahanee seree, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Far’ul As-Saulati Al-Alawi Mayo Patani Selatan Thailand)*, “Skripsi”, (UIN Walisongo Semarang 2015)

Nisaul Hasana, *Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*, “Skripsi” (Institut Agama Islam Negeri Palopo 2016)

Website :

KBBI 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Online), <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses pada 21 juli 2020 Pascasarjana Univesitas

Pendidikan Ganesha, *Desain Penelitian Kualitatif*, (Online), <https://pasca.udiksha.ac.id/desain-penelitian-kualitatif/>, diakses pada 6 juli 2020

Sidiq, *Desain penelitian kualitatif dan kuantitatif: Contoh Lengkap*, (Online), <http://sosiologis.com/desain-penelitian>, diakses pada 6 juli 2020

Simbah Wuri, *Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif*, 2016. <http://raraswurimiswanda.blogspot.com/2016/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html> diakses pada tanggal 09 Februari 2020

Informan :

Hasil wawancara oleh bapak Andi Hasdar/Ketua LDII, selaku informan di Desa Pammanu Kec. Belopa Utara Kab.Luwu, pada tanggal 20 Oktober 2020

Hasil wawancara oleh bapak Agussalim/Pembina LDII, selaku informan di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab.Luwu, pada tanggal 4 Agustus 2020

Hasil wawancara oleh ibu Intan/Guru Mengaji LDII, selaku informan di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab.Luwu, pada tanggal 4 Agustus 2020

Hasil wawancara oleh ibu Mardiana/Guru Mengaji LDII, selaku informan di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab.Luwu, pada tanggal 4 Agustus 2020

Hasil wawancara oleh ibu Herlina/Warga LDII, selaku informan di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab.Luwu, pada tanggal 5 September 2020

Hasil wawancara oleh ibu Indah/PNS, selaku informan di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab.Luwu, pada tanggal 11 September 2020



IAIN PALOPO

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian **“Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Lebani Kec.Belopa Utara Kab.Luwu”**.

1. Bagaimana sejarah LDII ?
2. Berapa banyak kepala keluarga yang tinggal di lingkungan LDII dan berapa jumlah remaja yang ada di LDII desa Lebani ?
3. Bagaimana strategi yang bapak/ibu gunakan terhadap pembinaan akhlak ?
4. Apa yang menjadi landasan bapak/ibu dalam upaya pembinaan akhlak ?
5. Adakah sarana dan prasarana yang digunakan untuk meningkatkan akhlak remaja?
6. Hambatan-hambatan apa yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembinaan akhlak
7. Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
8. Program apa yang bapak/ibu tawarkan dalam upaya pembinaan akhlak remaja?
9. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pengawasan dalam membina akhlak remaja?
10. Bagaimana akhlak remaja setelah bapak/ibu menerapkan strategi tersebut ?

IAIN PALOPO

Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI HASDAR
Alamat : PAMMANU
Agama : ISLAM
Umur : 50
Pekerjaan : Wirasaha
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pendidikan Terakhir : SMA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari NURUL ASNI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab. Luwu".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa 20 Oktober 2020

Yang bersangkutan

ANDI HASDAR

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUSSALIM S. Pd. M. Pd
Alamat : Lebani
Agama : ISLAM
Umur : 55
Pekerjaan : PNS
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pendidikan Terakhir : S2

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari **NURUL ASNI** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab. Luwu**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa 4 Agustus 2020

Yang bersangkutan



AGUSSALIM

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : INTAN
Alamat : Lebani
Agama : ISLAM
Umur : 17
Pekerjaan : Guru Mengajar
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari NURUL ASNI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kee, Belopa Utara Kab. Luwu".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 04 AGUSTUS 2020

Yang bersangkutan



INTAN

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARDIANA
Alamat : Lehani
Agama : ISLAM
Umur : 42
Pekerjaan : Guru Mengajar
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari NURUL ASNI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lehani Kec. Belopa Utara Kab. Luwu".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa 4 AGUSTUS 2020

Yang bersangkutan

IAIN PALOLO
MARDIANA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helima
Alamat : Lebani
Agama : Islam
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : RT
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari **NURUL ASNI** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab. Luwu"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa, 5 September 2020

Yang bersangkutan


Helima

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **INDAH**
Alamat : **Lebani**
Agama : **Islam**
Umur : **51 Tahun**
Pekerjaan : **PNS**
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir : **Si**

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari **NURUL ASNI** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kec. Belopa Utara Kab. Luwu"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belopa 11 September 2020

Yang bersangkutan


INDAH

IAIN PALORO

Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Anerat... & Cpa. Daeng Rispay No. 1, Belopa Tablon (0471) 3014115

Nomor: 185/PENELITIAN/06.03/DPMPTSP/VII/2020
Lamp: -
Sifat: Biasa
Perihal: *Izin Penelitian*

Kepada:
Yth: Pimpinan Pesantren LDR
di:
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 432/In.19/PUAD/TL.01.1/07/2020 tanggal 24 Juli 2020 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama:	Nurul Asri
Tempat/Tgl Lahir:	Lebani / 01 Oktober 1998
Nim:	16 0103 0063
Jurusan:	Bimbingan Konseling Islam
Alamat:	Jl. Tomakaka Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul:

STRATEGI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA LEBANI KECAMATAN BELOPA KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di: **PESANTREN LDR**, pada tanggal **28 Juli 2020 s/d 28 Oktober 2020**.

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 0 1 9 3 1 8 0 0 1 9 7



Diterbitkan di Kabupaten Luwu,
Pada tanggal: 28 Juli 2020

DR. Kepala Dinas

Dra. H. NURUL FALA RAHIMA, MM
Pangkat: Pembina Tk. I IV/B
NIP: 19631231 199303 1 094



Tembusan

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa
2. Kepala Kecamatan dan Lurah Kab. Luwu di Belopa
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
4. Mahasiswa (i) Nurul Asri
5. Arsip

DOKUMENTASI







IAIN PALU O









RIWAYAT HIDUP



Nurul Asni. Mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, semester VIII, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, di Kampus Hijau IAIN Palopo. Lahir pada tanggal 1 Oktober 1998 di Desa Lebani, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Andi Marsum Pasau dan Dartinil.

Memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut: Sekolah Dasar di SDN 270 Lebani, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTSN Belopa, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Luwu, dan sekarang sedang menempuh Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester VII di Kantor Kecamatan Bara Kota Palopo. Melanjutkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada semester VIII di Desa Parinding, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang,

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu: **“Strategi Lembaga Dakwah Islam Indonesia Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu”**.

Pelajaran hidup: “Tetaplah berbuat baik walaupun dianggap buruk oleh orang lain, karena pada hakikatnya manusia mempunyai pandangan yang berbeda-beda”. Dan “keikhlasan merupakan kunci dari Ketenangan Jiwa”.